

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Tuberculosis

a. Pengertian *Tuberculosis* Paru

Tuberculosis adalah kuman berinfeksi menular akibat *mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini menyerang bagian paru dan organ lainnya untuk semua kelompok umur. Namun, tidak semua kelompok umur mudah terserang, penyakit TBC merupakan penyakit rakyat, lebih banyak masyarakat kurang mampu yang diserang Basil TBC di bandingkan dengan masyarakat mampu, masyarakat yang hidupnya berdesak desakan, tinggal di rumah yang sumpek, kurang ventilasi udara, dan kurang cahaya matahari. TBC gemar bersarang di lingkungan seperti ini sehingga TB bertebaran dalam udara, tua, muda, besar maupun kecil akan terancam oleh kuman *Tuberculosis* ini. (Dotulong & Margareth R. Sapulete, 2015).

Penyakit TBC ini dapat di sembuhkan dan di cegah. Penyakit kuman TB ditransmisikan melalui droplet udara yang dihirup ke dalam paru, percikan ludah atau dahak yang dikeluarkan penderita *Tuberculosis* sehingga menyebabkan penularan (WHO, 2014). Hingga kini menjadi masalah kesehatan dunia karena TB salah satu dari 10 penyakit infeksi

yang menjadi masalah utama saat ini di Negara berkembang termasuk Indonesia. (Dewi Andriani, Sukardin, Rahmani Ramli, 2020). Di perkirakan sebagian dari populasi dunia sudah banyak yang tertular TBC paru, kebanyakan penderita TB paru usia produktif (15-50 tahun). (Husnaniyah, 2017).

Penyakit ini menyerang bagian paru-paru, maka kuman ini dapat langsung menyebar ke bagian tubuh lain melalui saluran pernapasan atau sistem peredaran darah dan limfatik, yang keduanya merupakan saluran yang dapat dilalui oleh kuman ini. yang lain seperti tulang, kelenjar, selaput otak, persendian dan kulit. penyakit *tuberculosis* paru sangat berbahaya karena penularannya yang sangat cepat mudah menyebar melalui saluran pernafasan dan butuh waktu lama untuk proses pengobatannya. (Kenre et al., 2017)

b. Klasifikasi *Tuberculosis* paru

Tuberculosis terbagi menjadi dua menurut organ tubuh yaitu :

1) *Tuberculosis* Paru

Menyerang jaringan paru-paru (parenkim), tetapi bukan lapisannya atau kelenjar di hilum (Rachmaniyah, S.KM, 2017)

2) *Tuberculosis* Exstra Paru

menyerang limpa, tulang, otak, jantung, kulit, ginjal, saluran kemih, usus, sendi, dan alat kelamin selain paru-paru dan lainnya (Rachmaniyah, S.KM, M.Kes, 2017). *Tuberculosis* di bedakan menjadi 2 macam, yaitu (Werdhani, 2014):

1) *Tuberculosis* Paru BTA Positif (Sangat Menular)

a) Antara dua dan tiga contoh, SPS memiliki smear positif.

b) Satu spesimen SPS dengan BTA positif dan foto ayah menunjukkan TB paru

c) Satu sampel SPS memiliki BTA positif dan kultur TB positif.

d) Satu atau lebih spesimen positif dari masing-masing kelompok setelah tiga spesimen positif dari setiap kelompok SPS setelah spesimen antibiotik smear negatif dan non-OAT.

2) *Tuberculosis* Paru BTA negatif

Kasus ini tidak memenuhi kriteria TB paru dengan BTA positif. Berikut adalah kriteria diagnosis TB paru BTA-negatif:

a) Setidaknya tiga spesimen dahak SPS BTA-negatif

b) Rontgen dada yang abnormal menggambarkan tuberkulosis.

c) Antibiotik yang bukan OAT tidak terkait dengan perbaikan apa pun.

d) Bertekad untuk menerima pengobatan oleh dokter.

c. Tanda dan Gejala

Tanda-tanda utama yang terjadi terhadap penyakit *tuberculosis* paru adalah batuk yang berlangsung lebih dari tiga minggu dan mengeluarkan dahak. Batuk darah atau dahak berwarna darah, sesak napas, nyeri dada, lemas, mudah lelah, nafsu makan menurun, berat badan turun, tidak enak badan (malaise), keringat malam meskipun tidak berolahraga, dan demam yang berlangsung lebih dari satu bulan adalah gejala tambahan (Rahmaniati & Apriyani, 2013).

d. Faktor Resiko *Tuberculosis* Paru

Penyakit *tuberculosis* paru merupakan penyakit yang sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia, faktor resiko *tuberculosis* yaitu lingkungan dan individu, menurut faktor karakteristik individu ada beberapa faktor yaitu usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, status gizi, status sosial ekonomi, dan pengetahuan. Menurut

karakteristik dari lingkungan yaitu ada faktor dari kepadatan penduduk yang tinggal di sana, serta pencahayaan ruangan, ventilasi, suhu, kelembaban, dan ketinggian (Izzati et al., 2013)

2. Sikap

a. Pengertian sikap

Sifat merupakan pola pikir dan ungkapan ekspresi perasaan seseorang terhadap suatu objek disukai atau tidak suka, setuju atau tidak setuju dengan berbagai karakteristik dalam mereflesikan perasaan pada suatu objek (Asarekha Adjane Annisawati., SE., MBA Aulia Qurata Ayuninda., 2019)

Dalam hal ini, sikap antara lain termasuk mempengaruhi upaya pencegahan suatu penyakit. Sikap merupakan faktor pendukung seseorang dalam perilaku kesehatan penyakit, sikap terbentuk karna adanya pengetahuan berpikir serta peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter baik atau buruknya seseorang karna sikap merupakan cerminan seorang manusia ketika bertindak laku tersebut (Ayu Riana Sari et al., 2020) . Salah satu contoh sikap yang dilakukan penderita TB dengan melakukan pencegahan penyakit yang di derita agar segera sembuh dengan melakukan pemeriksaan dan pengobatan rutin selama 6 bulan tanpa putus pengobatan,

melakukan pola hidup bersih dan sehat apakah Anda di rumah atau pergi, banyak faktor itu memungkinkan untuk penyakit TB bisa bertahan dan bagaimana cara nya mencegah agar penyakit TB tidak bersarang di dalam rumah, untuk itu penting sikap penderita TB agar tidak menularkan anggota keluarga yang sehat (Mahmudah et al., 2013).

b. Komponen Pokok Sikap

Menurut budiman (2013) komponen utama sikap adalah :

1) Kesadaran (*kognitif*)

keyakinan dan persepsi terhadap suatu objek (Anggeriani, 2014)

2) Perasaan (*afektif*)

Perasaan atau respons emosional seseorang terhadap suatu objek membentuk sikap mereka (Anggeriani, 2014)

3) Perilaku (*konatif*)

Tingkah laku seseorang yang bertentangan dengan sikap atau objek (Anggeriani, 2014)

c. Tingkatan Sikap

Membagi tingkatan sikap menjadi beberapa tingkatan, antara lain: Notoatmodjo (2012)

- 1) Menerima (*accept*) Menerima mengacu pada keinginan seseorang atau subjek untuk dan perhatian terhadap stimulus objek (Dewi setyoningsih, 2016)
- 2) Menanggapi (*responding*) Menanggapi pertanyaan objek adalah apa artinya menanggapi. (Dewi setyoningsih, 2016)
- 3) Menghargai (*valuing*) Rasa hormat adalah ketika seseorang memberi sesuatu nilai positif atau memiliki pengaruh terhadap orang lain dalam merespons (Dewi setyoningsih, 2016)
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) Ini melibatkan tanggung jawab penuh atas pilihan yang dibuat dan risiko yang mereka bawa telah ditentukan (Dewi setyoningsih, 2016)

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor mempengaruhi sikap yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Kejadian pada kondisi diri akan membentuk sikap sebagai pengalaman yang berkaitan pada suatu objek psikologis (Dewi setyoningsih, 2016)

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang-orang dalam hidup kita berpengaruh pada sikap kita terhadap kehidupan lingkungan sosial (Dewi setyoningsih, 2016)

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan menanamkan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup terutama pengaruh sikap terhadap berbagai masalah yang dihadapi (Dewi setyoningsih, 2016)

4) Media massa

Sebagai media informasi yaitu seperti televisi dan surat kabar memiliki pengaruh dalam pembentukan kepercayaan seseorang terhadap opini pada informasi sehingga membentuk arah perbuatan sikap dalam menilai sebuah tanggapan informasi tersebut (Dewi setyoningsih, 2016)

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Pembentukan sikap sebagai suatu sistem sebagai hasil dari pemahaman mendasar dalam pemahaman yang dimiliki seseorang baik atau buruk nya, boleh atau tidak boleh dari sebuah pendidikan dan keagamaan hingga ajaran yang dimiliki (Dewi setyoningsih, 2016)

6) Pengaruh faktor emosional

Emosi terbentuk karena adanya pernyataan atas dasar penyaluran frustrasi atau bentuk pertahanan ego tersebut (Dewi setyoningsih, 2016)

3. Pencegahan

Tindakan mencegah, mengurangi, memberantas, atau menghilangkan suatu penyakit agar penyakit sebelumnya tidak kambuh atau dapat dihindari dalam upaya penanggulangan penyakit. Pencegahan yang dilakukan penderita TB adalah pola hidup sehat ketika batuk, bersih mulut di tutup, tidak meludah ke sembarangan tempat ketika sakit TBC, menggunakan masker saat sakit dan berbicara, menjaga jarak saat bertemu orang lain , dan semasa sakit sebaiknya mengasingkan diri untuk sementara waktu agar tidak terlalu sering berinteraksi kepada orang lain, dan penderita TB perlu memiliki tempat makan sendiri karna takut

kotoran yang belum dibersihkan karena bakteri tuberculosis mudah bersarang sehingga bisa mengenai tempat makan yang bersih, mengkonsumsi makanan bergizi seperti buah dan sayuran dan makanan kaya protein seperti kacang tanah, keju, jamur dan tahu ,serta rutin melakukan pemeriksaan dan pengobatan selama 6 obat anti *tuberculosis* (OAT).. Selain dari itu, jendela kamar penderita TB selalu di Buka agar cahaya dan udara bisa masuk ke dalam ruang kamar, serta kasur penderita TB dua hari sekali di jemur untuk mematikan kuman TBC langsung dari sinar matahari. Dan selanjutnya lingkungan yang sehat karna lingkungan yang sehat akan mengurangi resiko TB untuk bersarang di dalam rumah sehingga perlu memperhatikan kondisi rumah, kondisi pencahayaan matahari, ventilasi yang cukup (Sari et al., 2020).

4. Penderita

Saat batuk atau bersin, penderita TBC paru dapat menyebarkan kuman TBC ke udara melalui percikan dahak. Satu batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Percikan dahak yang mengandung kuman dapat bertahan selama beberapa jam dalam air bersuhu ruangan ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan penularan penyakit tuberculosis yang meliputi kebiasaan menutup jendela, batuk atau bersin tanpa menutup mulut, dan meludah atau

membuang dahak kemana-mana (Agustina Ayu Wulandari, Nurjazuli, 2015)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Dalam Islam, masalah kesehatan menyangkut kesejahteraan spiritual dan fisik seseorang. Karena sehat dan bermanfaat bagi tubuh manusia, ada beberapa makanan dan minuman yang halal. Ada juga hal-hal yang tidak diperbolehkan karena dianggap akan membahayakan tubuh manusia. Selain itu, Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menganjurkan menjaga kesehatan seseorang sebagai sarana untuk mencegah sakit dan penyakit. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 43 :

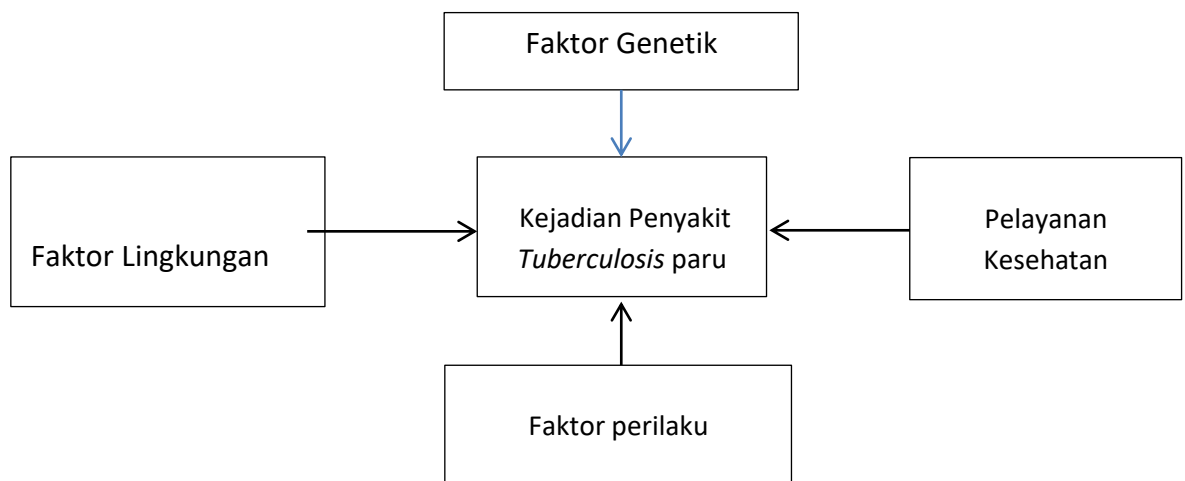
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا غَفُورًا

“Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam

keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun”.

C. Kerangka Teori Penelitian

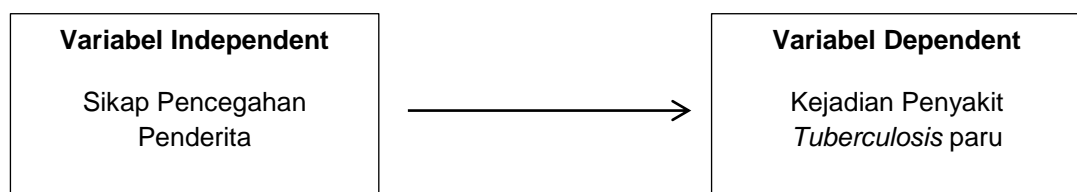
Dalam Notoatmodjo (2012), teori HL. Blum menjelaskan derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: pelayanan kesehatan, faktor lingkungan, faktor perilaku atau gaya hidup, dan genetik atau keturunan. Sehingga dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Menurut Teori HL.Blum (Notoatmodjo, 2012)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep ini memfokuskan tujuan penelitian yaitu sikap pencegahan penderita sebagai variabel independen, sedangkan kejadian penyakit *tuberculosis* paru sebagai variabel dependennya



Gambar 2. Kerangka konsep penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan sementara atau sebentar terhadap kejadian masalah pada penelitian tersebut.

Ha : ada Hubungan sikap pencegahan penderita terhadap Kejadian penyakit *tuberculosis* paru di Wilayah Puskesmas Temindung tahun 2022

H0 : tidak ada Hubungan sikap pencegahan penderita terhadap Kejadian penyakit *tuberculosis* paru di Wilayah Puskesmas Temindung tahun 2022